

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI KARET
DI DESA SUNGAI LANGSAT KECAMATAN PANGEAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
PROVINSI RIAU**

OLEH :

DWI WAHYUNI
NPM : 200113017



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2024**

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI KARET
DI DESA SUNGAI LANGSAT KECAMATAN PANGEAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
PROVINSI RIAU**

OLEH :

DWI WAHYUNI
NPM : 200113017

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2024**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI**

Kami Dengan Ini Menyatakan Bahwa Yang Ditulis Oleh:

DWI WAHYUNI

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI KARET DI DESA SUNGAI LANGSAT
KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI
RIAU**

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

MENYETUJUI:

Pembimbing I



JAMALLUDIN, SP., M.MA
NIDN.1010018605

Pembimbing II



Ir. Nariman Hadi, MM
NIDN. 1003016401

TIM PENGUJI NAMA

Ketua Seprido, S.Si., M.Si

Sekretaris Chezy WM Vermila, SP., M.MA

Anggota Haris Susanto, SP., M.MA

TANDA TANGAN



MENGETAHUI:

Dekan



SEPRIDO, S.Si., M.Si
NIDN.1025098802

ketua



HARIS SUSANTO, SP., M.MA
NIDN.1027027601

Tanggal Lulus: 23 Oktober 2024

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dwi wahyuni

No. Mahasiswa : 200113017

Program Studi : Agribisnis

Judul : Analisis Pendapatan Petani Karet di Desa Sungai Langsung
Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi
Provinsi Riau

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Institusi Pendidikan serta juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Teluk Kuantan, 23 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan



(Dwi Wahyuni)
NPM:200113017

MOTTO

“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan . Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).
Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“ Terlambat bukan berarti gagal, cepet bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya proses itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”

(Edwar Satria)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

(Ridwan Kamil)

KATA PERSEMBAHAN



Alhamdulillah hirabbil alamin, tiada kata yang paling indah untuk bersyukur kecuali ucapan segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam atas segala karunia dan ridho-Nya. Skripsi yang berjudul ” Analisis Pendapatan Petani Karet Di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau” dibuat sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Kuantan Singingi. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan uluran tangan berbagai pihak baik moral maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dan apresiasi yang besar kepada:

1. Yang Utama Dari Segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.
2. Terimakasih untuk kedua orang tua yang sangat saya cintai, telah bersusah payah membesarkan, mendidik saya. Untuk ayahanda tercinta (Muriadi) dan ibunda tercinta (Mustika Wati) yang selalu mendoakan anaknya, yang selalu memberikan kasih sayangnya, semoga ini bisa sedikit mengobati rasa lelah dari perjuangan kalian selama ini. Kepada semua keluarga besar tercinta,

terimakasih atas semua bantuan , perhatian dan doa-doanya. Untuk Aswandi (Mamak) dan Epi Erawati (Etek) Terimakasih atas dukungan dan nasehatnya, untuk Sarman (Pak Tuo) dan Bahtiar (Pak Tonga) terimakasih atas nasehat yang selalu diberikan, untuk Eci Yulita (Kakak) dan Julno Hendri (Abang) terimakasih atas bantuan dukungannya, untuk Erisman (Abang) terimakasih atas motivasi yang selalu diberikan, untuk Elisna (Kakak) dan Irvandi Putra (Abang) terimakasih atas dukungan yang diberikan. Untuk abang dan kakak Riki Aprizalmi S.P dan Sisi Puspita S.Ak.Untuk adek-adekku Ratna Juwita S.P ,Renti Julita, dan Rendi Setiawan rajin-rajinlah belajar, jangan nakal, gapailah cita-cita kalian dan selalulah berbakti kepada kedua orang tua. Untuk Syifa Anandita Julensi (Keponakan) rajinlah belajar dan bantulah orang tua dan untuk Dzakindra Algiano Julensi (Keponakan) dan Abril Alfarisqi Ramadhan (Keponakan) cepatlah besar, jangan rewel dan semoga selalu diberikan kesehatan.

3. Bapak Seprido,S.Si.,M.Si sebagai Dekan Fakultas Pertanian dan Sebagai ketua Tim Penguji.
4. Bapak Haris Susanto, SP.,M,Si sebagai Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi beserta jajaran yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus adminisitrasi selama kuliah.
5. Bapak Jamalludin,SP.,M.MA sebagai Pembimbing I dan Ibu Ir. Nariman Hadi.MM. sebagai Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai pembimbing telah banyak memberikan ilmu bagi penulis, terimakasih atas jasa-jasa yang diberikan, Bapak Haris Susanto SP.,M,Si,

Bapak Seprido,S.Si.,M.Si, dan Ibuk Chzy Wm Vermila,SP.,M.MA. sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen - Dosen Fakultas Pertanian khususnya Dosen – Dosen Program Studi Agribisnis yang telah mendidik penulis selama kuliah di Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.
7. Seluruh Staf Pegawai Tata Usaha Fakultas Pertanian yang telah membantu mempermudah segala urusan-urusan penulis selama ini.
8. Seluruh guru-guru yang telah mendidik dan memberikan ilmu dari SD hingga sekarang yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
9. Para sahabat senasib sepenanggungan magang diPT Adimulia Agrolestari, Arya Diki Kusuma, M Aulia Rio Hadinata, Robi Kris Lestari, Regita Cahyani,Cici Rahayu, dan Ratna Juwita semoga kita tetap menjalin silaturahmi sampai kapanpun.
10. Teman satu perjuangan angkatan Agribisnis 2020 (Arya diki kusuma, Hariadi,Adra penta, Irwan saputra, M aulia rio, Muhammad alfri,Wahyu elvino,Risnanda aryo,Negi sanjaya,Syatrio al amin, Viona ayezmawanti, Sri anggel lestari, Riski aldiansyah, Regita cahyani, Ratna juwita, Ratih purnama sari, Ramadhani iswanti, Indri helda novita, Mutiara agatha, Maizarah, Lilis leni fatmawati, Khairatul nikmah, Cici rahayu, Aysah raidea, Edrin gusmila nova) dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu terimakasih atas pertemanan dan persahabatan kita selama kuliah. Selamat untuk teman-teman yang telah menyelesaikan skripsinya dan

semangat untuk teman-teman yang sedang dalam proses penyelesaian skripsinya. Semoga sukses selalu bagi kita semua.

11. Almamater kuning tercinta Universitas Islam Kuantan Singingi, serta semua pihak yang sudah membantu selama penyelesaian Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Jika dalam tulisan ini masih ditemui berbagai kekurangan dan kesalahan dengan kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Teluk Kuantan, 23 Oktober 2024

Dwi Wahyuni

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI KARET
DI DESA SUNGAI LANGSAT KECAMATAN PANGEAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
PROVINSI RIAU**

Dwi Wahyuni, di bawah bimbingan
Jamalludin dan Nariman Hadi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani karet dan Kesejahteraan petani karet di Desa Sungai Langsat Kecamatan Pangean. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sungai Langsat diperoleh bahwa Rata-ratabiaya yang dikeluarkan petani karet sebesar Rp. 1.163.990/bulan. Dengan Rata-rata luas lahan 1,0 Ha diperoleh penerimaan petani karet sebesar Rp 2.262.150/bulan. Sehingga pendapatan bersih yang diterima petani karet sebesar Rp 1.098.160/bulan. Kemudian tingkat kesejahteraan Berdasarkan kriteria BPS (2007),tergolong dalam kriteria sejahtera/tidak miskin karena total rata-rata pendapatan petani dari seluruh pendapatan yang diterima setiap bulannya sebesar Rp. 4.074.827/Bulan, dengan jumlah rata-rata tanggungan petani karet sebanyak 2 orang dan rata-rata pendapatan setara beras petani karet sebanyak 1.459,64 Kg/Tahun/Kapita.

The purpose of this study is to find out how much rubber farmers have income and the welfare of rubber farmers in Sungai Langsat Village, Pangean District. The analysis used in this study is a quantitative method. Based on the results of research in Sungai Langsat Village, it was obtained that the average cost incurred by rubber farmers was Rp. 1,163,990/month. With an average land area of 1.0 hectares, rubber farmers' revenue is Rp 2,262,150/month. So that the net income received by rubber farmers is Rp 1,098,160/month. Then the level of welfare Based on the BPS criteria (2007), it is classified as a prosperous/non-poor criterion because the total average income of farmers from all income received every month is Rp. 4,074,827/month, with the average number of dependents of rubber farmers as many as 2 people and the average income equivalent to rice of rubber farmers is 1,459.64 Kg/Year/Capita.

Kata Kunci:*Analisis, Karet, Pendapatan dan Kesejahteraan.*

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi dengan judul “**Analisis Pendapatan Petani Keret di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau**” ini dapat diselesaikan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing I dan II, yaitu Bapak Jamalludin, SP., M.MA. dan Ibu Ir. Nariman Hadi, MM. yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, saran dan masukan dalam penyusunan usulan penelitian ini. Seterusnya, ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Dekan Fakultas Pertanian, seluruh Dosen program studi Agribisnis, para staf tata usaha dan semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin, namun jika terdapat kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca yang berguna untuk kesempurnaan penelitian ini serta semoga bermanfaat bagi kita semua.

Teluk Kuantan, 23 Oktober 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tanaman Karet.....	11
2.2 Konsep Usaha Tani	11
2.3 Konsep Biaya	11
2.3.1 Biaya Tetap (Fixed Cost)	12
2.3.2 Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)	13
2.3.3 Total Biaya.....	13
2.4 Konsep Pendapatan.....	14
2.4.1 Pendapatan Kotor	16
2.4.2 Pendapatan Bersih	16
2.5 Tingkat Kesejahteraan	17
2.6 Penelitian Terdahulu	19
2.7 Kerangka Pemikiran.....	28
III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.2 Metode Pengambilan Sampel	29
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30

3.5 Metode Analisis Data.....	31
3.5.1 Konsep Biaya	31
3.5.1.1 Biaya Tetap (Fixed Cost)	31
3.5.1.2 Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)	32
3.5.1.3 Total Biaya	32
3.5.2 Konsep Pendapatan.....	33
3.5.2.1 Pendapatan Kotor	33
3.5.2.2 Pendapatan Bersih	34
3.5.3 Tingkat Kesejahteraan	34
3.6 Konsep Operasional	36
 IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 39
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	39
4.2 Karakteristik Responden	45
4.2.1 Umur	45
4.2.2 Pendidikan Petani Karet.....	46
4.2.3 Jumlah Tanggungan	48
4.3 Biaya Produksi	48
4.3.1 Biaya Tetap	49
4.3.2 Biaya Tidak Tetap.....	50
4.3.3 Total Biaya.....	55
4.4 Produksi Karet	56
4.5 Pendapatan	57
4.5.1 Pendapatan Kotor.....	57
4.5.2 Pendapatan Bersih.....	58
4.6 Kesejahteraan Petani	59
 V KESIMPULAN DAN SARAN	 62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	62
 DAFTAR PUSTAKA	 63
LAMPIRAN	67
DOKUMENTASI	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi Tanaman Karet di Indonesia dari tahun 2018-2023.....	3
2. Produksi Tanaman Karet Provinsi Riau dari tahu 2018-2022	4
3. Produksi Tanaman Karet Kabupaten Kuantan Singingi Dari tahun 2021-2023	5
4. Produksi Tanaman Karet Kecamatan Pangean dari tahun 2021-2023.....	6
5. Pengelompokan penduduk menurut tingkat pendapatan berdasarkan harga setara beras suyogyo	19
6. Penelitian Terdahulu	20
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	40
8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Mata Pencaharian.....	41
9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Sungai Langsat.....	43
10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut Di Desa Sungai Langsat.....	44
11. Sarana dan Prasarana Desa Sungai Langsat.....	45
12. Umur Sampel Penelitian Petani Karet DiDesa Sungai Langsat Kecamatan Pangean.	46
13. Karakteristik Petani Berdasarkan Pedidikan di Desa Sungai Langsat Kecamatan Pangean.	47
14. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani di Desa Sungai Langsat Kecamatan Pangean	48
15. Rata –rata penggunaan Biaya Tetap Usaha Tani Karet di Desa Sungai Langsat Kecamatan Pangean	49

16. Rata-rata Penggunaan Biaya Cuka Petani Karet Di Desa Sungai Langsung	51
17. Rata-rata Biaya Berat Susut Bokar Petani Karet Di Desa Sungai Langsung	52
18. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Sadap Di Desa Sungai Langsung	53
19. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Pengumpul Lateks Di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean	54
20. Rata –rata Penggunaan Biaya Tidak Tetap Petani Karet di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean	55
21. Total Biaya Petani Karet di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean	56
22. Rata –rata Jumlah Produksi Petani Karet di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean	57
23. Rata –rata Pendapatan kotor Petani Karet di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean	58
24. Rata –rata Pendapatan Bersih Petani Karet di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean	59
25. Kesejahteraan Petani Karet Di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Petani Karet di Desa Sungai Langsung	67
2. Biaya Penyusutan Pisau Sadap Pada Usahatani Karet di Desa Sungai Langsung	68
3. Biaya Penyusutan Ember pada Usahatani Karet di Desa Sungai langsung	69
4. Biaya Penyusutan Mangkok pada Usahatani Karet di Desa Sungai Langsung	70
5. Biaya Penyusutan Pipa Lateks Cair pada Usahatani Karet di Desa Sungai Langsung	71
6. Biaya Penyusutan Tali pada Usahatani Karet di Desa Sungai Langsung	72
7. Biaya Penyusutan Parang pada Usahatani Karet di Desa Sungai Langsung ..	73
8. Biaya Penyusutan Batu Asah pada Usahatani Karet di Desa Sungai Langsung	74
9. Rekapitulasi Penggunaan Biaya Tetap pada Usahatani karet di Desa SungaiLangsat	75
10. Biaya Tidak Tetap Penggunaan Cuka pada Usahatani Karet	76
11. Biaya Tidak Tetap Berat Susut Pada Usahatani Karet di Desa Sungai Langsung	77
12. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Penyadapan Minggu ke 1 petani Karet.....	78
13. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Penyadapan Minggu ke 2 petani Karet di Desa Sungai Langsung	79
14. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Penyadapan Minggu ke 3 petani Karet di Desa Sungai Langsung	80
15. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Penyadapan Minggu ke 4 petani Karet di Desa Sungai Langsung	81
16. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pengumpulan Lateks Produksi Ke 1 Usahatani Karet di Desa Sungi Langsung.....	82

17. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pengumpulan Lateks Produksi Ke 2 Usahatani Karet di Desan Sungai Langsung	83
18. Rekapitulasi Biaya Tidak Tetap pada Usahatani Karet di Desa Sungai Langsung	84
19. Produksi,Harga dan Penerimaan Petani Karet di Desa Sungai Langsung	85
20. Pendapatan Bersih Petani Karet di Desa Sungai Langsung	86
21. Tingkat Kesejahteraan Petani karet di Desa Sungai Langsung	87

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara Agraris di mana sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian nasional. Hal ini disebabkan karena mayoritas penduduk bekerja dalam sektor pertanian. Pertanian merupakan sektor penting dalam keberlangsungan Rencana Pembangunan Nasional, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pemberantasan kemiskinan dan konversi sumber daya alam dan lingkungan.

Sektor pertanian sebagai sektor yang mampu berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Di mana ini tergantung pada pendapatan yang diterima oleh petani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri. Dengan demikian pendapatan petani adalah penentu utama kesejahteraan petani dan juga salah satu penyumbang pertumbuhan ekonomi (Dewi et al., 2019). Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan oleh negara kita karena sektor pertanian mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi. Keadaan inilah yang menampakkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang andal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional (Riyanti et al., 2018).

Perkebunan adalah salah satu sub-sektor yang memainkan peran penting dan strategis dalam pembangunan, salah satunya adalah perkebunan karet. Karet

adalah salah satu komoditas perkebunan dengan nilai ekonomi tinggi dan memberikan peluang yang menguntungkan serta memiliki banyak manfaat dikehidupan, baik untuk keseimbangan alam maupun untuk mendukung sektor industri sebagai sumber pendapatan, pekerjaan dan pertukaran mata uang asing, serta mendukung pusat industri baru di sekitarnya. Karet juga merupakan salah satu perkebunan yang cukup banyak dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan (Dewi et al., 2019).

Kesejahteraan petani dijelaskan dalam beberapa aspek kesejahteraan rumah tangga, yang tergantung pada pendapatan yang diterima petani. Penghasilan yang tidak sesuai akan memengaruhi status standar hidup yang rendah (Mosher, 1987: 26). Menurut Suharto (2004), kesejahteraan sosial adalah kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial. Dengan demikian, istilah kesejahteraan sering diartikan sebagai kondisi sejahtera yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan-kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan.

Secara ekonomi, kesejahteraan merupakan suatu kondisi kehidupan serba cukup yang dialami seseorang sehingga mampu memenuhi kebutuhan minimal hidupnya. Terjadinya kesejahteraan ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain yaitu: tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, kondisi geografi dan lainnya Suryadi (2009). Keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya baik kebutuhan sandang, pangan, perumahan, sosial, dan agama. Keluarga sejahtera mempunyai kesimbangan antara penghasilan keluarga dan

jumlah anggota keluarga. Keluarga dapat memenuhi kebutuhan anggota keluarga, kehidupan bersama dengan masyarakat sekitar, beribadah disamping terpenuhinya kebutuhan pokok. Penerimaan yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani karet nya berasal dari banyak lateks yang dihasilkan setiap harinya. Petani menjual lateks dalam bentuk lump, yaitu lateks yang telah dibekukan menjadi bentuk bantalan karet.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2023, dapat dilihat bahwa luas lahan dan produksi karet di Indonesia dari tahun 2018 sampai tahun 2023, Pada Tabel.1

Tabel.1 Produksi Tanaman Karet Di Indonesia Dari Tahun 2018-2023

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	2018	3671.7	3630.4
2	2019	3675.9	3301.6
3	2020	3681.3	2884.6
4	2021	3776.3	3121.3
5	2022	3557.1	2717.1
6	2023	3546.2	760.2

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2023.

Dari Tabel 1. Diatas kita dapat melihat bahwa produksi petani karet di Indonesia mengalami naik turun dari tahun ketahunnya. . Turunnya produksi karet ini karena sudah banyaknya alih fungsi lahan karet menjadi lahan perkebunan sawit dan juga pemukiman.

Tanaman perkebunan yang merupakan tanaman perdagangan yang cukup potensial di Riau salah satunya adalah tanaman karet .Karet merupakan salah satu

komoditas perkebunan yang memiliki peluang pasar yang cukup menjanjikan sebagai salah satu sumber penghasilan masyarakat di provinsi Riau. Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi dan bernilai strategis dalam meningkatkan pendapatan para petani. Banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditi penghasil getah ini.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Riau pada tahun 2023, dapat dilihat bahwa luas lahan dan produksi karet di Provinsi Riau dari tahun 2018 sampai tahun 2022, pada Tabel 2.

Tabel. 2 Produksi Tanaman Karet Di Provinsi Riau Dari Tahun 2018-2022

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	2018	475. 465	320. 270
2	2019	507. 361	614. 238
3	2020	498. 633	421. 445
4	2021	475. 770	405. 747
5	2022	337. 638	327. 537

Sumber : Badan Pusat Statistik Riau 2023.

Dari Tabel 2. diatas dapat dilihat produksi petani karet di Provinsi Riau yang mengalami naik turun dari tahun ke tahunnya. . Turunnya produksi karet ini karena sudah banyaknya alih fungsi lahan karet menjadi tanaman kelapa sawit.

Kabupaten kuantan singingi merupakan salah satu kabupaten di provinsi Riau yang sampai saat ini masih mengandalkan tanaman perkebunan sebagai sumber pendapatan yang utama, ada dua jenis tanaman perkebunan sebagai mata pencaharian tetap bagi petani yaitu kelapa sawit dan karet. Sektor perkebunan

diharapkan mampu menjadi penggerak perekonomian masyarakat dan sebagai salah satu penghasilan masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya kita dapat melihat produksi tanaman karet pada tabel 3.

Tabel. 3 Produksi Tanaman Karet Di Kabupaten Kuantan Singingi Dari Tahun 2021-2023

No	Kecamatan	Luas Lahan (Tahun/Ha)			Produksi (Tahun/Ton)		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Kuantan Mudik	9.582,40	769,11	762,11	7.381,92	679,23	677,15
2	Hulu Kuantan	7.465,00	1.091,00	779	5.031,52	636,48	431,6
3	Gunung Toar	12.115,00	382,26	391,26	7.838,48	98,03	176,03
4	Pucuk Rantau	3.589,00	959	1.502,63	2.800,72	771,68	1.337,06
5	Singingi	13.911,00	9.343,00	1.816,00	9.248,72	5.971,68	1.365,52
6	Singingi Hilir	7.506,00	790	756	6.548,88	729,04	702
7	Kuantan Tengah	7.500,45	1.610,58	1.025,25	2.990,21	1.145,04	791,44
8	Sentajo Raya	5.840,10	1.485,13	1.479,13	4.947,80	1.456,14	1.454,06
9	Benai	4.499,25	421,96	411,96	1.966,12	168,48	168,48
10	Kuantan Hilir	8.258,00	147,55	147,55	6.371,04	109,77	109,77
11	Pangean	8.512,00	853,25	846,25	5.457,92	732,42	732,42
12	Logas Tanah Darat	10.857,00	4.049,00	4.049,00	7.237,36	2.427,36	2.427,36
13	Kuantan Hilir Sebe	5.179,50	459,48	459,48	3.641,66	994,24	332,26
14	Cerenti	8.737,00	6.279,00	6.279,00	5.291,52	1.648,92	1.648,92
15	Inuman	10.168,50	977	977	4.997,20	741,52	741,52
Total	Kuantan Singingi	123.720,20	29.617,32	21.681,62	81.751,07	18.310,03	13.095,59

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi 2023.

Dari Tabel.2 diatas dapat kita lihat luas lahan dan hasil produksi petani karet di Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki 15 Kecamatan . dan salah satu Kecamatan dari Kabupaten Kuantan Singingi adalah Kecamatan Pangean yang memiliki luas lahan 10.211,50 Ha dengan produksi 6.263,76 ton dari tahun 2021-2023.

Kecamatan Pangean merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Kuantan Singingi yang sebagian besar masyarakatnya hidup dan bekerja pada sektor pertanian.masyarakat kecamatan Pangean mengusahakan tanaman karet sebagai tanaman perkebunan. Sebagai tanaman perkebunan yang di usahakan, maka ketergantungan terhadap pendapatan dari hasil penjualan karet ini

mempengaruhi besar pendapatan yang diterima petani dari menjalankan kegiatan usaha tani karet.

Tabel.4 Produksi Tanaman Karet Di Kecamatan Pangean Dari Tahun 2021-2023

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	2021	8.512,00	5.457,92
2	2022	853,25	73,42
3	2023	846,25	732,42

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi 2023

Dari Tabel .3 dapat dilihat di Kecamatan Pangean dari tahun ke tahunnya luasan lahan dan produksi mengalami penurunan akibat adanya alih fungsi lahan petani.

sektor pertanian yang merupakan menyerap tenaga kerja terbesar dan tempat menggantungkan harapan hidup sebagian besar masyarakat khususnya di pedesaan itu justru menghadapi masalah yang cukup kompleks. Sektor yang identik dengan daerah pedesaan ini menghadapi masalah kemiskinan. Kondisi kesejahteraan masyarakat pedesaan dengan mata pencarian utama di sektor pertanian sebagian besar masih di bawah rata-rata nasional. Hal ini bila di biarkan secara terus menerus akan menjadi sebab semakin melebarnya kesenjangan pendapatan antara masyarakat yang berpenghasilan tinggi dengan masyarakat yang berpenghasilan rendah yang pada akhirnya akan menjadikan yang kaya semakin kaya dan yang miskin akan menjadi semakin miskin (Mubyarto, 1989).

Petani karet merupakan salah satu kelompok masyarakat yang mempunyai corak kehidupan yang berbeda dari masyarakat lainnya. Masalah yang mendasar dalam kehidupan petani karet di Desa Sungai Langsung adalah rendahnya

produktivitas tanaman karet itu sendiri. Pada umumnya pendapatan petani karet masih tergolong rendah hal ini disebabkan oleh harga yang tidak stabil dari bahan olahan karet rakyat (Bokar), masyarakat tidak merawat perkebunan karet dengan baik, adanya pohon karet yang mati atau tidak menghasilkan lateks sesuai dengan yang diinginkan, sehingga menyebabkan pendapatan juga rendah. Kesejahteraan merupakan tujuan akhir dari proses pembangunan suatu daerah. Pendapatan menjadi salah satu indikator tercapainya kesejahteraan di suatu rumah tangga, tak terkecuali rumah tangga petani karet. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Analisis Pendapatan Petani Karet di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah :

1. Seberapa besarkah pendapatan petani karet di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalan di atas, maka penulis membuat tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan petani karet di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi ?

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini.

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman secara langsung mengenai perkebunan karet di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Bagi petani, sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan langkah-langkah usahanya guna meningkatkan produktivitas dan pendapat serta mengetahui tingkat kesejahteraannya.
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah mulai dari tingkat provinsi sampai ke tingkat desa dalam menyusun kebijakan terutama yang berkisar dengan upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, khususnya petani karet.
4. Bagi pembaca, diharapkan dari hasil penelitian ini para pembaca bisa memperoleh dan menambah pengetahuan tentang penelitian ini, sehingga bisa diaplikasikan jika pembaca melakukan atau memerlukan data yang berhubungan dengan kegiatan penelitian ini.

1.5 Ruang lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini ruang lingkupnya lebih difokuskan kepada Para petani karet yang berada di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Ruang lingkup Penelitian ini hanya menganalisis pendapatan dan juga kesejahteraan petani karet saja di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean yang memiliki luas lahan perkebunan karet berkisar 5.000 m² (0,5 Ha) sampai dengan 10.000 m² (1 Ha) dengan mengambil data produksi selama 1 bulan terhadap 30 orang petani karet yang memiliki lahan sendiri.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Karet

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) berasal dari negara Brazil. Tanaman ini merupakan sumber utama bahan tanaman karet alam dunia. Jauh sebelum tanaman karet ini dibudidayakan, penduduk asli diberbagai tempat seperti : Amerika Serikat, Asia dan Afrika Selatan menggunakan pohon lain yang juga menghasilkan getah. Getah yang mirip lateks juga dapat diperoleh dari tanaman *Castilla elastica* (*family moraceae*). Sekarang tanaman tersebut kurang dimanfaatkan lagi getahnya karena tanaman karet telah dikenal secara luas dan banyak dibudidayakan. Sebagai penghasil lateks tanaman karet dapat dikatakan satu satunya tanaman yang dikebunkan secara besar-besaran (Budiman, 2012).

Tanaman karet adalah tanaman tahunan yang dapat tumbuh sampai umur 30 tahun. Habitus tanaman ini merupakan pohon dengan tinggi tanaman dapat mencapai 15-20 meter. Modal utama dalam pengusahaan tanaman ini adalah batang setinggi 2,5 sampai 3 meter dimana terdapat pembuluh latek. Oleh karena itu fokus pengelolaan tanaman karet ini adalah bagaimana mengelola batang tanaman ini seefisien mungkin. Tanaman karet memiliki masa belum menghasilkan selama lima tahun (masa TBM 5 tahun) dan sudah mulai dapat disadap pada awal tahun ke enam. (Ritonga et al., 2022)

Karet merupakan tanaman yang mudah diusahakan dan dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis. Tanaman karet merupakan tanaman tahunan dan bisa berproduksi sampai mencapai umur tanaman 25 – 30 tahun, dengan kapasitas tumbuhan karet maksimum yang dapat ditanami sekitar 476 batang pohon per

hektar, tidak semua bibit yang ditanam akan bertumbuh selamat dari 476 batang dan biasanya yang dapat bertahan hidup sekitar $\pm$ 450 batang, walaupun banyak petani tidak atau kurang mengerti tentang budidaya tanaman karet dengan baik, tetapi mereka banyak yang membuka lahannya untuk dijadikan usaha perkebunan karet. Perawatan tanaman yang utama seperti pemupukan atau pembrantasan hama jarang dilakukan akibatnya produktivitas karet menjadi berkurang (Iskandar, 2018)

Karet merupakan pohon yang tumbuh tinggi dan berbatang cukup besar. Batang tanaman mengandung getah yang dinamakan lateks. Daun karet berwarna hijau terdiri dari tangkai daun. Panjang tangkai daun utama 3-20 cm. Panjang tangkai anak daun sekitar 3-10 cm dan ujungnya bergetah. Biasanya ada tiga anak daun yang terdapat pada sehelai daun karet. Anakdaun berbentuk eliptis, memanjang dengan ujung meruncing. Biji karet terdapat dalam setiap ruang buah. Jumlah biji biasanya ada tiga kadang enam sesuai dengan jumlah ruang. Akar tanaman karet merupakan akar tunggang. Akar tersebut mampu menopang batang tanaman yang tumbuh tinggi dan besar (Anwar, 2006)

Karet termasuk famili Euphorbiaceae, genus *Hevea*. Beberapa spesies *Hevea* yang telah dikenal adalah : *H.brasiliensis*, *H.benthamiana*, *H.spruceana*, *H.guinensis*, *H.collina*, *H.pauciflora*, *H.pauciflora*, *H.rigidifolia*, *H.nitida*, *H.confusa*, *H.microphylla*. dari jumlah spesies *Hevea* tersebut, hanya *H. Brasiliensis* yang mempunyai nilai ekonomi sebagai tanaman komersil, karena spesies ini banyak menghasilkan lateks (Daslin, 1988).

2.2 Konsep Usaha Tani

Menurut Hernanto (1996), usaha tani ialah sebagai organisasi dari alam, tenaga kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Usaha tani adalah pertanian yang dilakukan oleh petani, sebuah keluarga petani atau kelompok petani. Menurut Mubyarto (1989: 66), usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan- bangunan yang didirikan di atas tanah tersebut. Menurut Hernanto (1996), usahatani ialah sebagai organisasi dari alam, tenaga kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian.

Selanjutnya menurut (Soekartawi, 2002) Usahatani merupakan kegiatan mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan-keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

2.3 Konsep Biaya

Menurut Bustami dan Nurlela (2006) biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Biaya adalah setiap pengorbanan untuk membuat suatu barang atau untuk memperoleh suatu barang yang bersifat ekonomis rasional. Jadi dalam pengorbanan ini tidak boleh mengandung unsur pemborosan sebab segala pemborosan termasuk unsur kerugian, tidak dibebankan ke harga pokok (Alma, 2000).

2.3.1 Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Menurut Mulyadi (2005) biaya tetap (*fixed cost*), biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu. Menurut Garrison, dkk (2006) menyatakan bahwa definisi biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh perubahan tingkat aktivitas dalam rentang waktu yang relevan, sedangkan biaya tetap per unit akan berkurang apabila jumlah unit yang dihasilkan bertambah.

Menurut (Soekartawi, 2006) Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan.

$$TFC = TC - TVC$$

Keterangan :

TFC = Total Biaya Tetap (Rp/Proses Produksi)

TC = Biaya Total (Rp/Proses Produksi)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp/Proses Produksi)

Biaya penyusutan adalah berkurangnya nilai suatu alat yang setelah digunakan dalam proses produksi. Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus (*Stright Line Method*) menurut Syafri (2000):

$$NP = \frac{NB-NS}{UE}$$

Keterangan:

NP = Nilai penyusutan (Rp/tahun)

NB = Nilai beli alat (Rp/unit)

NS = Nilai sisa (Rp/unit)

UE = Umur ekonomis alat (tahun)

2.3.2 Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya variabel menurut Zulkifli dan Harmanto (2003) adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, namun biaya per unitnya tetap. Artinya, jika volume kegiatan diperbesar 2 kali lipat, maka total biaya juga menjadi 2 kali lipat dari jumlah semula.

Kuswadi (2005) biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang dalam rentang waktu dan sampai batas-batas tertentu jumlahnya berubah-ubah secara proporsional. biaya variabel adalah biaya yang besar- kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi yang diperoleh. (Sangadji, S. S., 2018)

$$TVC = TC - TFC$$

Keterangan:

TVC = Total Biaya Tidak Tetap (Rp/Produksi)

TC = Biaya Total (Rp/Produksi)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp/Produksi)

2.3.3 Total Biaya

Biaya total/*Total Cost* (TC) menurut Sukirno (2003) merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya total diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Secara matematis dapat dirumuskan:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (Total Cost) = Total Biaya (Rp/Bulan)

TFC (Total Fixed Cost) = Total Biaya Tetap (Rp/Bulan)

TVC (Total Variable Cost) = Total Biaya Tidak Tetap (Rp/Bulan)

2.4 Konsep Pendapatan

Pendapatan adalah keuntungan atau hasil bersih yang diperoleh petani dari hasil produksinya. Seorang petani dapat memperoleh keuntungan yang maksimum asalkan petani melakukan tindakan dengan cara meningkatkan hasilnya dengan menekan harga petani melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga yang bersamaan (Daniel, 2002).

Menurut Soekartawi (1995) pendapatan adalah nilai yang diperoleh dari hasil usahatani yang diusahakan. Pendapatan usahatani terbagi dua pengertian yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor (*Gross Farm Income*) merupakan pendapatan yang diterima petani dari hasil penjualan produk tanpa adanya pengurangan dengan biaya produksi. Pendapatan bersih (*Net Farm Income*) adalah pendapatan yang diterima petani setelah adanya pengurangan dengan biaya produksi.

Pendapatan merupakan hal yang penting dimiliki oleh seseorang guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Setiap orang berusaha untuk memiliki pendapatan agar dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya, paling tidak memenuhi kebutuhan pokoknya. Untuk itu berbagai pekerjaan dilakukan seseorang agar memperoleh pendapatan, termasuk pekerjaan sebagai petani karet (Kurniawan et al., 2012).

Pendapatan adalah suatu hasil yang didapatkan oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan walaupun hasil yang dicapainya masih rendah ataupun sudah cukup tinggi yang nantinya digunakan untuk mencukupi suatu kebutuhan ataupun mengkonsumsi suatu barang dan jasa. Pada umumnya keluarga yang berpenghasilan rendah, proporsi yang besar dari pendapatannya akan digunakan

sebagai kebutuhan makan. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Ernest Engel yang mengemukakan hukum” hubungan antara pendapatan dan konsumsi”, bahwa makin besar pendapatan maka makin besar bagian pendapatan yang digunakan untuk konsumsi, terutama makanan dan sebaliknya.(Puspitasari et al., 2012).

Menurut Soekartawi (2016), pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dan biaya usahatani adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam usahatani.

Pendapatan petani karet merupakan jumlah penghasilan yang diperoleh seseorang dari usaha perkebunan karet. Pendapatan adalah sesuatu yang penting bagi petani, karena dengan adanya pendapatan petani dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, petani yang memiliki pendapatan yang rendah akan menyesuaikan dengan pengeluaran keluarga, sedangkan pendapatan yang semakin tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan petani (Nugraha dan Alamsyah, 2019).

Menurut Gustiyana (2004), pendapatan usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung per bulan, per tahun, per musim tanam. Pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga

kerja dan biaya riil sarana produksi. Apabila petani sudah menghitung pendapatan dari usahannya setiap tahun maka masyarakat sudah bisa meramalkan jumlah penerimaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya

2.4.1 Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor (*Gross Farm Income*) merupakan pendapatan yang diterima petani dari hasil penjualan produk tanpa adanya pengurangan dengan biaya produksi. Pendapatan kotor atau Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual dari produk tersebut. Apabila penerimaan lebih besar dari pada biaya produksi perusahaan memperoleh laba. Sebaliknya, apabila penerimaan lebih rendah dari pada biaya produksi, maka perusahaan mengalami kerugian. Apabila penerimaan yang didapat sama dengan biaya produksi, maka perusahaan tidak mengalami rugi dan laba (Soekartawi, 1999). Persamaannya :

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

TR = Total Pendapatan Kotor (Rp/Bulan)

Y = Jumlah Produksi (Kg/Bulan)

P_y = Harga Produksi (Rp/Kg)

2.4.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih (*Net Farm Income*) adalah pendapatan yang diterima petani setelah adanya pengurangan dengan biaya produksi. Menurut Muhammad (dalam Rinda Saptianuri, 2011) keuntungan atau laba menunjukkan nilai tambah (hasil) yang diperoleh dari modal yang dijalankan. Setiap kegiatan yang dijalankan perusahaan tentu berdasar modal yang dijalankan. Dengan modal itulah

keuntungan atau laba diperoleh. Hal ini yang menjadi tujuan utama setiap perusahaan. Persamaannya yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan Bersih (Bulan)

TR = Pendapatan Kotor (Bulan)

TC = Total Biaya Produksi (Bulan)

2.5 Tingkat Kesejahteraan

Konsep kesejahteraan terkait erat dengan kebutuhan dasar manusia. Secara sederhana seorang atau keluarga dikatakan sejahtera jika telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Maslow menjelaskan terdapat hierarki kebutuhan manusia yang dimulai dari kebutuhan dasar, kebutuhan keamanan dan keselamatan, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri (Hasibuan, 2012). Hal ini sejalan dengan Hukum Engel menjelaskan bahwa rumah tangga yang mempunyai upah atau pendapatan rendah akan mengeluarkan sebagian besar pendapatannya untuk membeli kebutuhan pokok. Sebaliknya, rumah tangga yang berpendapatan tinggi akan membelanjakan sebagian kecil saja dari total pengeluaran untuk kebutuhan pokok. Berdasarkan teori klasik ini, maka rumah tangga bisa dikatakan lebih sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil dari persentase pengeluaran untuk bukan makanan. Artinya proporsi alokasi pengeluaran untuk pangan akan semakin kecil dengan bertambahnya pendapatan rumah tangga, karena sebagian besar dari pendapatan tersebut dialokasikan pada kebutuhan non pangan.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan rendah, dan bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.(Ferdianto, 2021)

Pada tahun 1970-an, Sayogyo mencoba mengukur tingkat kesejahteraan di Indonesia. Kesejahteraan ditetapkan menggunakan metode ekuivalensi daya beli beras berdasarkan dugaan pengukuran pendapatan. Suatu penduduk dikatakan sejahtera apabila pendapatannya sama dengan atau diatas ekuivalen harga beras sebanyak 960 Kg per kapita per tahun untuk penduduk yang tinggal didesa.

Menurut Sajogyo (1997), pengeluaran rumah tangga per kapita per tahun adalah total pengeluaran rumah tangga petani baik pengeluaran untuk pangan maupun non pangan dalam setahun dibagi jumlah tanggungan rumah tangga. Selanjutnya dikonversikan kedalam ukuran setara beras per kilogram agar dapat diketahui tingkat kemiskinannya. Menurut klasifikasi Sajogyo (1997), Petani dikelompokkan ke dalam enam golongan :

- 1) Paling Miskin : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 180 kg setara beras/tahun.
- 2) Miskin sekali : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 180 – 240 kg setara beras/tahun.
- 3) Miskin : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 240 – 320 kg setara beras/tahun.
- 4) Nyaris Miskin : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 320 – 480 kg setara beras/tahun.

- 5) Cukup : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 480 – 960 kg setara beras/tahun.
- 6) Hidup Layak : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah >980 kg setara beras/tahun.

Berdasarkan metode ini, individu atau rumah tangga dapat dibedakan menjadi enam kelompok, yaitu: paling miskin, miskin sekali, miskin, nyaris miskin, cukup dan hidup layak . Untuk lebih rinci, kriteria pengelompokan sejahtera ini diperlihatkan pada Tabel 5 adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Pengelompokan Penduduk Menurut Tingkat Pendapatan Berdasarkan Harga Setara Beras Sayogyo

No	Kategori	<i>Pendapatan perkapita per tahun setara beras dalam Kg</i>
1	Paling Miskin	<180
2	Miskin sekali	180 – 240
3	Miskin	240 – 320
4	Nyaris Miskin	320 – 480
5	Cukup	480 – 960
6	Hidup Layak	>980

Sumber : Sayogyo, 1997

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti sebagai pedoman dan juga mencari perbandingan dan selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Tabel 6. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan tahun penelitian	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil penelitian
1	AL MUKSIT (2017)	Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari	1. Menghitung tingkat pendapatan petani karet di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. 2. Menganalisis tingkat kesejahteraan petani karet di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut kategori BPS pendapatan usahatani karet berdasarkan biaya diperhitungkan tergolong pendapatan rendah, yaitu sebanyak 90,53% atau 86 responden dengan tingkat pendapatan rendah, 8,42% atau 8 responden dengan tingkat pendapatan sedang dan 1,05% atau 1 responden dengan tingkat pendapatan tinggi. Pendapatan usahatani karet berdasarkan biaya dibayarkan tergolong pendapatan rendah, yaitu sebanyak 48,42% atau 46 responden dengan tingkat pendapatan rendah, 32,63% atau 31 responden dengan tingkat

No	Nama dan tahun penelitian	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil penelitian
					pendapatan sedang dan dan 18,95% atau 18 responden dengan pendapatan tinggi. Berdasarkan kriteria BPS (2007), petani karet di daerah penelitian dikategorikan pada tingkat kesejahteraan sedang, yaitu sebanyak 57,89% atau 55 responden dengan tingkat kesejahteraan sedang, 36,85% atau 35 responden dengan tingkat kesejahteraan rendah dan 5,26% atau 5 responden dengan tingkat kesejahteraan tinggi.
2	Syamsuddin, Taufik(2019)	Analisis Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani karet yang ada di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan	Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan boring	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dan disimpulkan secara komprehensif bahwa : 1.pendapatan petani karet pada tun 2016 produksi

No	Nama dan tahun penelitian	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil penelitian
		Ogan Ilir Provinsi Sumatra Selatan	Ilir	sampling (acak sederhana) . Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.	dan pendapatan petani karet di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir yang diperoleh sangat bervariasi produksi yang dihasilkan berkisar 12-15 kg/hari walaupun luas lahan yang sama tetapi pendapatannya berbeda. 2. Produksi karet yang diperoleh oleh petani karet di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir ada menghasilkan produksi tinggsebesar Rp. 1.700.000 dalam setahun. dan untuk luas lahan 2 ha petani karet mengeluarkan biaya sebesar Rp.2.400.000
3	Dewi, Eka Tunggal Azis, Yusuf	Analisis Pendapatan dan Kesejahtera	1. Pendapatan karet rakyat berdasarkan umur karet di Desa batu merah	Teknik pengambilan sampel dilakukan	Pendapatan petani karet dari hasil karetnya, pada strata I rata-rata sebesar Rp22.104.389/tahun dan

No	Nama dan tahun penelitian	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil penelitian
	Husaini, Muhammad (2019)	an Petani Karet Rakyat Desa Batu Merah, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan	Kecamatan Lampihong; 2. Kesejahteraan petani karet rakyat berdasarkan umur karet di Desa batu merah Kecamatan Lampihong;	dengan menggunakan Stratified Random Sampling	pada strata II Rp19.134.553/tahun. Untuk pendapatan non usahatani hanya pada strata I yang memiliki pendapatan non usahatani, yaitusebesar Rp 2.749.524/tahun. Jika pendapatan tersebut di konversikan kependapatan perkapita maka pada strata I diperoleh sebesar Rp8.284.638/kaapita/tahun dan pada strata II diperoleh sebesar Rp6.378.184/kapita/tahun.
4	M. Arief Hidayatullah (2020)	Analisis Pendapatan, Produktivitas dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Karet	1. Menganalisis produktifitas penyadap karet di Desa Penyandingan, Kecamatan Teluk Gelam, Kabupaten Ogan Kemering Ilir.	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan memberikan pertanyaan (kusioner) kepada para petani karet, mendata pendapatan dan membandingkannya dengan tingkat KHL.

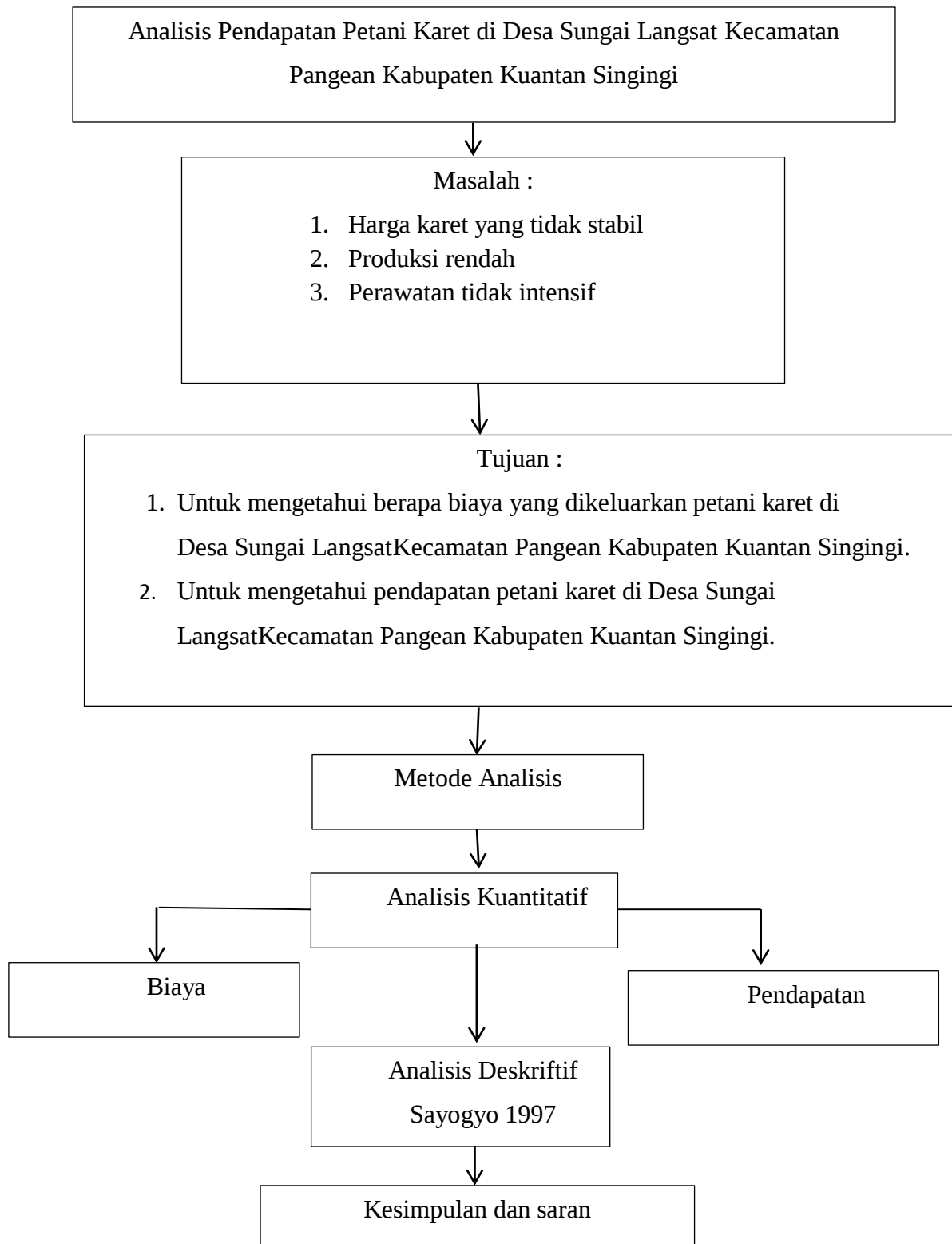
No	Nama dan tahun penelitian	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil penelitian
		Rakyat di Desa Penyandingan Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir.	2. Menganalisis total pendapatan rumah tangga penyadap karet di Desa Penyandingan, kecamatan teluk Gelam, Kabupaten Ogan Kemering Ilir. 3. Menganalisis tingkat kesejahteraan petani karet di Desa Penyandingan, kecamatan teluk Gelam, Kabupaten Ogan Kemering Ilir.	menggunakan tabulasi yang diolah dengan excel.	Sementara itu metode pengolahan data yang digunakan ialah metode deskriptif kuantitatif. Analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan metode tabulasi yang diolah dengan menggunakan program excel. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara langsung petani karet, menelusuri data dan dokumen resmi dari berbagai instansi terkait. Sementara itu data sekunder diperoleh kantor Kepala Desa Penyandingan dan ketua kelompok tani. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa (1) Produktivitas fisik karet rakyat diperoleh sebesar 1.742,74 Kg

No	Nama dan tahun penelitian	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil penelitian
					Karet/Lg/Th, produktivitas modal sebesar 36.057,70 Rp/Kg/Th dan Produktivitas tenaga kerja sebesar 761 Kg Karet/Jam, (2) didapat pendapatan total rumah tangga per petani karet di Desa Penyandingan yaitu sebesar Rp.2.616.952 per bulan dan Rp.31.403.422 per tahun, dan (3) pendapatan keseluruhan rumah tangga per petani sebesar Rp.2.616.952 per bulan dan KHL sebesar Rp. 2.251.000 per bulan, yang jika di dilihat selisihnya menghasilkan nilai positif atau Pendapatan > KHL, artinya rumah tangga petani karet sudah hidup layak (sejahtera).

No	Nama dan tahun penelitian	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil penelitian
5	Novita Diah Susanna (2018)	Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani karet di Desa Mainan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.	1. Menganalisis tingkat pendapatan usaha tani karet di Desa Mainan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. 2. Menghitung kontribusi tingkat pendapatan usaha tani karet terhadap pendapatan total keluarga petani karet di desa Mainan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. 3. Menganalisis tingkat kesejahteraan petani karet di desa Mainan Kecamatan Sembawa Kabupaten	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Besarnya pendapatan usahatani karet yaitu, sebesar Rp. 32.084.769,71 per luas garapan per tahun. 2) Adapun Kontribusi pendapatan usahatani karet lebih dominan yaitu sebesar 67,87% dibandingkan dengan pendapatan luar usahatani yaitu sebesar 32,13% terhadap pendapatan total keluarga petani. Dimana, Kontribusi dari pendapatan luar usahatani itu sendiri tidak mencapai 50% karena petani masih mengutamakan pendapatan dari usahatani karet. 3) Petani karet di Desa Mainan dapat dikatakan belum

No	Nama dan tahun penelitian	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil penelitian
			Banyuasin dilihat dari kebutuhan hidup layak (KHL)		sejahtera, karena pendapatan total keluarga yang diperoleh petani lebih kecil dari Kebutuhan Hidup Layak (KHL) yang setiap bulannya mengalami kekurangan sebesar Rp. (351.422,98) per keluarga.

2.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Langsat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan lokasi ini karena di Kecamatan Pangean tepatnya di Desa Sungai Langsat masyarakatnya memiliki perkebunan karet yang dijadikan untuk mata pencaharian sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, dimulai dari bulan Mei 2024 sampai bulan Oktober 2024. Kegiatan mulai dari penyusunan usulan penelitian, pengumpulan data di lapangan, analisis data sampai ke penyusunan laporan akhir.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara metode survei, dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan. Teknik pemilihan responden dilakukan secara Purposif sampling, terhadap masyarakat petani karet di Desa Sungai Langsat Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Pemilihan sampel penelitian ini dengan menetapkan ciri tertentu dari tanaman karet yang menggunakan varietas lokal. Kriteria sampel yang diambil sebagai subjek penelitian yaitu sampel yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 orang petani karet yang memiliki lahan sendiri.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari petani karet yang

meliputi data identitas responden (umur, pendidikan, tanggungan keluarga dan pengalaman usaha tani), luas lahan, jumlah tanaman, pendapatan dan lain lain yang bersangkutan dengan penelitian.

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada bisa didapatkan dari instansi terkait. Data yang digunakan secara umum profil Desa Sungai langsung, jumlah penduduk Serta data dari media online berupa buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung di lokasi yang akan diteliti yaitu di perkebunan karet petani di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan petani karet di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan.
3. Dokumentasi, yaitu dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang ada untuk dapat digunakan menurut keperluan peneliti, dilakukan dengan cara mengambil data sekunder dari catatan atau buku yang ada pada instansi terkait.
4. Pencatatan, yaitu mencatat data yang telah diperoleh baik data primer ataupun data sekunder.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang dianalisis secara matematik dengan analisis yang digunakan adalah sebagai berikut.

3.5.1 Konsep Biaya

Biaya adalah setiap pengorbanan untuk membuat suatu barang atau untuk memperoleh suatu barang yang bersifat ekonomis rasional. Jadi dalam pengorbanan ini tidak boleh mengandung unsur pemborosan sebab segala pemborosan termasuk unsur kerugian, tidak dibebankan ke harga pokok (Alma, 2000).

3.5.1.1 Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Menurut Mulyadi (2005) biaya tetap (*fixed cost*), biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu

Menurut (Soekartawi, 2006) Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan.

$$TFC = TC - TVC$$

Keterangan :

TFC = Total Biaya Tetap (Rp/Proses Produksi)

TC = Biaya Total (Rp/Proses Produksi)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp/Proses Produksi)

Biaya penyusutan adalah berkurangnya nilai suatu alat yang setelah digunakan dalam proses produksi. Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus (*Stright Line Method*) menurut Syafri (2000):

$$NP = \frac{NB-NS}{UE}$$

Keterangan:

NP = Nilai penyusutan (Rp/tahun)

NB = Nilai beli alat (Rp/unit)

NS = Nilai sisa (Rp/unit)

UE = Umur ekonomis alat (tahun)

3.5.1.2 Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

Kuswadi (2005) biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang dalam rentang waktu dan sampai batas-batas tertentu jumlahnya berubah-ubah secara proporsional. biaya variabel adalah biaya yang besar- kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi yang diperoleh.(Sangadji, S. S., 2018)

$$TVC = TC - TFC$$

Keterangan:

TVC = Total Biaya Tidak Tetap (Rp/Produksi)

TC = Biaya Total (Rp/Produksi)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp/Produksi)

3.5.1.3 Total Biaya

Biaya total/*Total Cost* (TC) menurut Sukirno (2003) merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya total diperoleh dari

penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Secara matematis dapat dirumuskan:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (Total Cost) = Total Biaya (Rp/Bulan)

TFC (Total Fixed Cost) = Total Biaya Tetap (Rp/Bulan)

TVC (Total Variable Cost) = Total Biaya Tidak Tetap (Rp/Bulan)

3.5.2. Konsep Pendapatan

Menurut Soekartawi (1995) pendapatan adalah nilai yang diperoleh dari hasil usahatani yang diusahakan. Pendapatan usahatani terbagi dua pengertian yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor (Gross Farm Income) merupakan pendapatan yang diterima petani dari hasil penjualan produk tanpa adanya pengurangan dengan biaya produksi. Pendapatan bersih (Net Farm Income) adalah pendapatan yang diterima petani setelah adanya pengurangan dengan biaya produksi.

3.5.2.1 Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor (*Gross Farm Income*) merupakan pendapatan yang diterima petani dari hasil penjualan produk tanpa adanya pengurangan dengan biaya produksi. Pendapatan kotor atau Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual dari produk tersebut. Apabila penerimaan lebih besar dari pada biaya produksi perusahaan memperoleh laba. Sebaliknya, apabila penerimaan lebih rendah dari pada biaya produksi, maka perusahaan mengalami kerugian. Apabila penerimaan yang didapat sama dengan

biaya produksi, maka perusahaan tidak mengalami rugi dan laba (Soekartawi, 1999). Persamaannya :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total Pendapatan Kotor (Rp/Bulan)

Y = Jumlah Produksi (Kg/Bulan)

Py = Harga Produksi (Rp/Kg)

3.5.2.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih (*Net Farm Income*) adalah pendapatan yang diterima petani setelah adanya pengurangan dengan biaya produksi. Menurut Muhammad (dalam Rinda Saptianuri, 2011) keuntungan atau laba menunjukkan nilai tambah (hasil) yang diperoleh dari modal yang dijalankan. Setiap kegiatan yang dijalankan perusahaan tentu berdasar modal yang dijalankan. Dengan modal itulah keuntungan atau laba diperoleh. Hal ini yang menjadi tujuan utama setiap perusahaan. Persamaannya yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan Bersih (Bulan)

TR = Pendapatan Kotor (Bulan)

TC = Total Biaya Produksi (Bulan)

3.5.3 Tingkat Kesejahteraan

Kriteria kesejahteraan menurut (Badan Pusat statistik Indonesia, 2017) menganalisa 8 indikator tingkat kesejahteraan diantaranya adalah kependudukan,

kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenaga kerjaan, taraf dan pola konsumsi, kemiskinan, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain.

Pada tahun 1970-an, Sayogyo mencoba mengukur tingkat kesejahteraan di Indonesia. Kesejahteraan ditetapkan menggunakan metode ekuivalensi daya beli beras berdasarkan dugaan pengukuran pendapatan. Suatu penduduk dikatakan sejahtera apabila pendapatannya sama dengan atau diatas ekuivalen harga beras sebanyak 960 Kg per kapita per tahun untuk penduduk yang tinggal didesa.

Menurut Sajogyo (1997), pengeluaran rumah tangga per kapita per tahun adalah total pengeluaran rumah tangga petani baik pengeluaran untuk pangan maupun non pangan dalam setahun dibagi jumlah tanggungan rumah tangga. Selanjutnya dikonversikan kedalam ukuran setara beras per kilogram agar dapat diketahui tingkat kemiskinannya. Menurut klasifikasi Sajogyo (1997), Petani dikelompokkan ke dalam enam golongan :

- 7) Paling Miskin : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 180 kg setara beras/tahun.
- 8) Miskin sekali : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 180 – 240 kg setara beras/tahun.
- 9) Miskin : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 240 – 320 kg setara beras/tahun.
- 10) Nyaris Miskin : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 320 – 480 kg setara beras/tahun.
- 11) Cukup : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 480 – 960 kg setara beras/tahun.

12) Hidup Layak : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah >980 kg setara beras/tahun.

Berdasarkan metode ini, individu atau rumah tangga dapat dibedakan menjadi enam kelompok, yaitu: paling miskin, miskin sekali, miskin, nyaris miskin, cukup dan hidup layak . Untuk lebih rinci, kriteria pengelompokan sejahtera ini diperlihatkan pada Tabel 5 adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Pengelompokan Penduduk Menurut Tingkat Pendapatan Berdasarkan Harga Setara Beras Sayogyo

No	Kategori	<i>Pendapatan perkapita per tahun setara beras dalam Kg</i>
1	Paling Miskin	< 180
2	Miskin sekali	$180 - 240$
3	Miskin	$240 - 320$
4	Nyaris Miskin	$320 - 480$
5	Cukup	$480 - 960$
6	Hidup Layak	>980

Sumber : Sayogyo, 1997

3.6 Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan pembatasan masalah dalam penelitian yang dilakukan ini.

1. Responden adalah petani karet yang berada di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki perkebunan karet dan sekaligus penyadap.
2. Petani karet adalah orang yang menusahakan perkebunan karet dan sekaligus penyadap.

3. Karet adalah tanaman perkebunan yang diusahakan petani sebagai mata pencaharian yang menghasilkan bokar.
4. Bokar adalah kumpulan lateks yang diperoleh dari pohon karet yang diusahakan oleh petani.
5. Produksi adalah hasil olahan karet dalam bentuk ojol yang dihitung satu kali dalam penjualan (Rp/bulan).
6. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan (Rp/bulan)
7. Biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada hasil produksi yang dihasilkan (Rp/bulan).
8. Total biaya adalah jumlah total biaya tetap dan biaya tidak tetap dikeluarkan petani dalam satu kali proses penjualan ke pedagang (Rp/bulan).
9. Pendapatan bersih petani karet adalah jumlah yang diterima petani karet dan merupakan pengurangan penerimaan dengan total biaya dalam satu kali proses penjualan (Rp/bulan).
10. Pendapatan kotor adalah jumlah produksi karet yang diperoleh dikali dengan harga jual (Rp/Bulan)
11. Biaya cukai adalah harga yang dikeluarkan petani dalam membeli cukai dalam tiap bulannya (Rp/bulan)
12. Biaya berat susut adalah biaya potongan berat yang di etikasi dalam bentuk persen yaitu sekitar (Rp)

13. Kesejahteraan adalah suatu kondisi kehidupan individu dalam masyarakat yang sesuai dengan standar kelayakan kehidupan yang dipersepsi masyarakat.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata biaya yang di dapat di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean dengan biaya tetap sebesar Rp 9.975 / Bulan sedangkan biaya tidak tetap sebesar Rp 1.154.015/Bulan, dengan total biaya yang didapatkan sebesar Rp 1.163.990/bulan.

1. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata pendapatan yang diterima petani karet dari perkebunan karetnya di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean dengan rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp. 2.262.150 dan pendapatan bersih sebesar Rp. 1.098.160/bulan.Total pendapatan rata-rata petani dari seluruh pendapatan yang diterima setiap bulannya sebesar Rp. 4.074.827/Bulan, dengan jumlah rata-rata tanggungan petani karet sebanyak 2 orang dan rata-rata pendapatan setara beras petani karet sebanyak 1.459,64 Kg/Tahun/Kapita.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat kesejahteraan petani karet di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean sebanyak 1.459,64 Kg/Tahun/Kapita berada di kategori Hidup Layak.

5.2 Saran

1. Agar lebih meningkatkan pendapatan petani karet sebaiknya melakukan perawatan terhadap kebun nya agar memperoleh produksi yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2000. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Edisi Revisi. Cetakan Keempat. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Ali, Jonni, Arman Delis, dan Siti Hodijah. 2015. "Analisis Produksi Dan Pendapatan Petani Karet Di Kabupaten Bungo." 2(4): 201–8.
- Anwar, C. 2006. Manajemen dan Teknologi Budidaya Karet. Medan: Pusat Penelitian Karet.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, 2023. Provinsi Riau Dalam Angka Tahun 2023. BPS, Riau.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2017). Indikator Kesejahteraan Rakyat Welfare Indicators 2017.
- Bastian Bustami dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya: Kajian Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Daldjoeni. 1977. *Geografi Baru: Organisasi Keruangan dalam Teori dan Praktek*. Alumni. Bandung.
- Budiman Haryanto, S.P.(2012). Budidaya Karet Unggul. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Daniel. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daslin, A. 1988. Produktifitas Klon Karet Anjuran dan Kesesuaian pada Berbagai Kendala Lingkungan. Warta Pusat Penelitian. 2 (24). Hal: 9-17.
- Dewi, E. T., Azis, Y., & Husaini, M. (2019). Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet Rakyat Desa Batu Merah, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan. *Frontier Agribisnis*, 3(4), 147–153.
- Ferdiyanto.(2021). "*Analisis Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)*".
- FITRIYANA, F., & RIZALI, R. (2019). Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Karet Di Desa Sari Mulya Kabupaten Tanah Bumbu. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(3), 804.

<https://doi.org/10.20527/jiep.v2i3.1211>

Garrison, H. Ray; Eric W. Noreen; dan Peter C. Brewer. 2006. *Akuntansi Manajerial (Terjemahan: A Totok Budisantoso)*, Buku I Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.

Gustiyana, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba Empat: Jakarta

Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta

_____. F. 1988. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya: Jakarta. Iskandar. (2018). Analisis Produksi Tanaman Karet Di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 85–96.

_____. F. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta

Hijri Juliansyaha dan Agung Riyono 2018. Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian JEPU Volume 1 Nomor 2 November 2018* UNIMAL.

Malayu S.P Hasibuan (2012) ‘Manajemen Sumber Daya Manusia. . pp : 141 - 150’, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 1, pp. 141 – 150. doi: 10.1016/j.chemosphere.2018.05.062.

Mosher, A.T. 1987. *Menciptakan Struktur Pedesaan Progresif*. Disunting oleh Rochim Wirjonidjojo. Yasaguna, Jakarta

Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.

Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Pt.Elex Media Komputindi. Jakarta.

Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES : Jakarta.

Mulyadi, 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. UPPAMP YKPN Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Nugraha, I. S. dan Alamsyah, A. (2019) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban , Kecamatan Batang Hari Leko , Sumatera Selatan,” *Jurnal Ilmu Pertanian*

Indonesia (JIPI), 24(April), hal. 93–100. doi:
10.18343/jipi.24.2.93.

Puspitasari, M. S., Amin, Z., & Arfandi, A. (2012). *Tingkat Pendapatan Dan Pola Konsumsi Petani Karet Di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas Level Of Income and Consumption Of Rubber Farmers In Marga Sakti Village , Muara Kelingi Musi Rawas District*. 2(2), 1–8.

Rinda Saptianuri. 2011. *Analisis Usaha Agroindustri Keripik Ketela Ungu Di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar*. Skripsi. Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Ritonga, S. R., Arif, M., & Jannah, N. (2022). Analisis Pendapatan Dan Strategi Bertahan Hidup Petani Karet Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 12(1), 52. <https://doi.org/10.35448/jequ.v12i1.16295>

Riyanti, R., Simanjuntak, B. R., Pertanian, F., & Jambi, U. (2018). Riris Riyanti BR Simanjuntak Jurusan / Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian.

Sangadji, S. S. (2018). Profitability Analysis of Terubuk Farming (Saccharum Edule Hasskarl) In Subdistrict Tosa District of East Tidore of Tidore Island. *Jurnal Akrab Juara*, 3(2), 168-174.

Sayogyo. 1997. *Garis kemiskinan dan kebutuhan minimum pangan*. SLPSB-IPB.Bogor

Setiawan, D. H. Ir. Dan Andoko, A. Drs. 2005. *Petunjuk Lengkap Budidaya Karet*. Jakarta: Agromedia Pustaka.

Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*, UI Press : Jakarta.

_____ 1999. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

_____ 2006. *Analisis Usahatani*. UI Pres. Jakarta

_____ 2006. *Pengantar Agroindustri*. Raja Grafindo Jakarta. Jakarta.

_____ 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.

- Soetrisno, L. 1997. *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Subandi, M.,(2005). Pembelajaran Sains Biologi dan Bioteknologi dalam Spektrum Pendidikan yang Islami Media Pendidikan (Terakreditasi Ditjen Dikti- Depdiknas).
- Sugiarto, dkk. 2002. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suharto, Edi dkk. (2004). Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial: Studi Kasus Keluarga Miskin di Indonesia, Bandung. Lembaga Studi Pembangunan (LSP) STKS.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Salemba. Jakarta.
- Suratiyah. K. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Tim Penulis PS, 1999. Karet Strategi Pemasaran Tahun 2000. Budidaya dan Pengolahan. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Tim Penebar Swadaya. 2008. Panduan Lengkap Karet. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Todaro, M. P. (2006). Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. In Economic Development. <https://doi.org/10.1111/j.2042-7158.2012.01543.x815>
- Wirasmita, Y. 2010. *Buletin Manajemen Kewirausahaan*. Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran. Sumedang.
- Zulkifli dan Harmanto. 2003. *Manajemen Biaya*. BPFE. Yogyakarta.